Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan
Vol. 12 No.1, Juli 2026
e-ISSN 2621 – 2676, p-ISSN 2528 - 0775

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK TEKS BERITA SISWA KELAS XI MA YPKS PADANGSIDIMPUAN

[1]Ade Irma, [2]Hennilawati, [3]Hasian Romadon, [4]Sri Kurniasi Hastuti Sebayang

[1]zcadeirma@gmail.com
[2]hennilawati50@gmail.com
[3]tanjunghasianromadon@gmail.com
[4]hastutisrikurniasi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak berita siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya kemampuan menyimak berita siswa yang ditandai dengan kurangnya pemahaman isi berita, ketidakmampuan menangkap informasi penting, serta rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu. Subjek penelitian adalah siswa sekolah menengah yang dipilih secara purposive. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes keterampilan menyimak, observasi, dan dokumentasi. Model pembelajaran kooperatif diterapkan dengan menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil, diskusi aktif, serta saling berbagi pemahaman terhadap isi berita yang disimak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterampilan menyimak berita siswa secara signifikan. Hal ini terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata hasil tes menyimak serta meningkatnya keaktifan dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif terbukti efektif dan dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menyimak berita siswa di sekolah.

Kata kunci: keterampilan menyimak, berita, model pembelajaran kooperatif, pembelajaran bahasa Indonesia.

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan proses pembelajaran peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan sesuai tujuan dan fungsinya. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya memerlukan materi saja, tapi juga pada model pembelajaran di kelas. Pembelajaran bahasa Indonesia nekankan empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Secara umum keempat keterampilan itu tidak dapat dipisahkan sudah menjadi satu kesatuan. Salah satu aspek bahasa yang penting dipelajari adalah keterampilan menyimak.

Keterampilan menyimak adalah keterampilan yang sangat penting yang harus di kuasai siswa untuk mendukung keterampilan yang lainnya. Dalam proses pembelajaran, siswa lebih dulu belajar menyimak, kemudia berbicara, membaca, menulis. Penguasaan keterampilan menyimak akan berpengaruh pada keterampilan berbahasa lainnya. Dengan demikian keterampilan menyimak sangat berdampak pada pembelajaran khususnya pembelajaran menyimak teks berita, karena tujuan dari proses menyimak adalah untuk memahami informasi yang di sampaikan secara lisan oleh guru.

Namun kenyataan di lapangan keterampilan menyimak teks berita siswa yang masih rendah. Hal ini dapat dilihat melalui kemampuan mereka memahami isi teks berita, dari nilai keseharian yang diperoleh, masih banyak siswa yang belum mencapai nilai 80 yang telah di tetapkan yaitu sebagai nilai KKM.

Adapun faktor yang menyebabkan kemampuan menyimak siswa rendah yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti kondisi fisik, siswa mengantuk ketika proses pembelajaran berlangsung yang disebabkan siswa sering begadang, pemahaman isi berita masih kurang, kesulitan dalam menemukan unsur 5W+1H, kosakata yang sulit difahami, motivasi belajar rendah. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu sarana dan prasarana

terbatas disebabkan karena sarana dan prasarana harus bergantian karena sekolah MA tersebut satu gedung dengan MTSnya, kurangkan dukungan dari keluarga, lingkungan kelas yang kurang kondusif disebabkan oleh banyak siswa yang ribut di kelas, sehingga siswa tidak dapat fokus saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan pada kamis, 9 Oktober 2025 di Sekolah MA YPKS Padangsidimpauan. Jl. Sutan Soripada Mulia No 52 A, dengan bapak Yusnan Adi Putra S.Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia menyatakan sebagian besar siswa kelas XI mengalami kesulitan saat memahami simakan dalam teks berita. Hal ini ditunjukkan dari rendahnya minat siswa, serta hasil belajar siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan maksimal yaitu 80. Berikut adalah daftr nilai siswa kelas XI-2 tahun ajaran 2025/2026 untum materi teks berita.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil belajara siswa dalam menyimak teks berita pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas XI-2 MA YPKS Padangsidimpuan yang terdiri dari 21 siswa. Dari jumlah siswa 21 diperoleh nilai rata-rata secara keseluruan sebesar 72 dengan kategori "cukup". Maka dapat diismpulkan masih banyak siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan maksimal yaitu 80. Dengan demikian kemampuan menyimak siswa perlu untuk ditingkatkan kembali.

Upaya yang telah dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menyimak teks berita dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Adapun upaya yang telah dilakukan oleh guru adalah dengan melakukan upaya untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran. Yaitu dimulai dari guru melakukan pendekatan kepada siswa, siswa di tuntut lebih memperhatikan aktivitas yang dilakukan di dalam kelas agar lebih kondusiv. Namun upaya tersebut kurang efektiv untuk meningkatkan keterampilan menyimak teks berita siswa.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Koopertif Tipe Think Pair Share* (TPS) yang bisa digunakan sebagai salah satu model pembelajaran di dalam kelas. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Tipe Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik melalui proses berpikir individu dan kerja sama. Model ini dikembangkan oleh Frank Lyman dengan tujuan memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk berpikir secara mandiri sebelum berdiskusi dan menyampaikan pendapat di depan kelas.

Dalam penerapannya, model *Think Pair Share* terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu *Think*, *Pair*, dan *Share*. Pada tahap *Think*, siswa diberi kesempatan untuk menyimak teks berita dan memikirkan jawaban sendiri. Tahap ini melatih konsenstrasi dan pemahaman awal terhadap isi berita. Pada tahap *Pair*, siswa berdiskusi dengaan pasangan untuk membandingkan dan mengklarifikasi hasil simakan. Proses ini membantu memperkuat pemahaman serta melatih kemaampuan berfikiran kritis. Selanjutnya pada tahap *Share*, siswa menyampaikan hasil diskusi di depan kelas, sehingga terjadi pertukaran informasi dan penetapa konsep.

Penggunaan model TPS diharapkan siswa lebih tertari dan mudah dalam memahami materi, terutama terutama dalam menyimak teks berita, model ini diharapkan lebih efektiv untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa dapat meningkat, dan nilai KKM yang telah di tentukan sekolah sebesar 80 tercapai. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang telah dilaksanakan, perlu dilakukan penelitian dengan judul **" Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Keterampilan Menyimak Teks Berita Siswa Kelas XI MA YPKS Padangsidimpuan".** Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi positif ketika meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia.

II. KAJIAN PUSTAKA

Keterampilan menyimak adalah kemampuan mendengarkan, memperhatikan, mengidentifikasi, menginterpretasi, dan memahami bunyi Bahasa secara cermat untuk menangkap makna, informasi, atau pesan yang di sampaikan oleh pembicara.

Menurut Kurniasih (2022:44), "Keterampilan menyimak merupakan

kemampuan pertama kali yang dikuasai oleh anak karena keterampilan menyimak tahap awal dari perkembangan bahasa".

Menurut Haryanto (2025:1510), "Menyimak merupakan salah satu aspek penting dalam komunikasi, baik dalam lingkungan pendidikan, pekerjaan, maupun kehidupan sehari hari".

Teks berita adalah teks yang di dalamnya berisi informasi tentang sebuah pristiwa atau kejadian yang dimana terjadi di msyarakat, negara, maupun dunia. Menurut Putri dan Raasyid. (2022:1521), "Teks berita merupakan teks yang perlu memperoleh informasi seputar pristiwa yang sedang terjadi, lalu ditulis dengan menggunakan Bahasa jurnalistik dan mengandung unsur 5W + 1H.

Menurut Maula dkk (20:10), "Adapun unsur 5W+1H pada penulisan berita adalah :

a. Apa (What): Dalam unsur ini beberapa pertanyaan yang dimulai dari what atau apa dapat di awali dengan peranyaan "apa berita yang dibicarakan?" "apa yang terjadi?" apa yang melatar belakangi kejadian tersebut terjadi?" "apa yang terjadi?" atau "apa penyebab kejadian tersebut?" dan lain-lain,
b. Di Mana (Where): Dalam unsur ini beberapa pertanyaan yang dimulai dari where atau dimana dapat diawali dengan pertanyaan "kapan pristiwa itu terjadi?".
c. Kapan (When): Dalam unsur ini beberapa pertanyaan yang dimulai dari when atau kapan dapat diawali dengan pertanyaan "kapan pristiwa tersebut terjadi?".
d. Siapa (Who): Dalam unsur ini beberapa pertanyaan yang dimulai dari who atau siapa dapat diawali dengan pertanyaan "siapa saja korban yang terlihat?".
e. Mengapa (Why): Dalam unsur ini beberapa pertanyaan yang dimulai dari why atau mengapa dapat diawali dengan pertanyaan "mengapa hal tersebut dapat terjadi?".
f. Bagaimana (How): Dalam unsur ini beberapa pertanyaan yang dimulai dari how atau bagaimana dapat diawali dengan pertanyaan Bagaimana kronologi kejadian tersebut dapat terjadi?.

Menurut Hijriyah (2016:48-49), "Proses menyimak melewati enam tahap sebagai berikut:

1. Tahap mendengar: Dalam tahap mendengar, penyimak berusaha menangkap pesan pembicara yang sudah diterjemahkan dalam bentuk bahasa.
2. Tahap memahami: Bunyi yang sudah ditangkap perlu diidentifikasi, dikenali, dan dikelompokkan menjadi suku kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana.
3. Tahap menginterpretasi: Penyimak yang baik, cermat dan teliti, belum puas kalau hanya mendengar dan memahami isi ujaran pembicara, dia pasti ingin menafsirkan atau menginterpretasi isi, butir-butir pendapat yang terdapat dan tersirat dalam ujaran pembicara
4. Taahap mengevaluasi: Setelah memahami serta dapat menafsirkan atau menginterpretasi isi pembicaraan, penyimak mulai menilai atau mengevaluasi pendapat serta gagasan pembicara, keunggulan dan kelemahan, serta kebaikan dan kekurangan.
5. Tahap menanggapi: Setelah semua tahap dilewati, penyimak menyambut, mencamkan, menyerap serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan pembicara dalam ujarannya.

Dalam konteks pembelajaran teks berita merupakan teks yang berisi informasi yang faktual dan aktual

mengenai suatu pristiwa yang disampaikan kepada masyarakat.

Dalam teks berita, struktur yang baik sangat penting agar informasi dapat tersampaikan secara cepat, tepat dan informatif. Menurut Putri dan Raasyid (2022:1521), "Pada dasarnya struktur berita terdiri atas empat, yakni judul berita (*head line*), kepala berita, dan ekor berita". Menurut Miranti dkk (2024:167), "Struktur teks berita tersusun dalam piramida terbalik, berarti pentingnya informasi berkurang seiring bertambahnya kedalaman". Menurut Muda. (2022:59), "Untuk penulisan berita lebih banyak digunakan struktur piramida terbalik (*inverted pyramid*). Hal ini dimaksudkan, agar isi berita yang paling penting dapat ditempatkan pada baris kalimat pembuka".

Kaidah kebahsaan teks berita adalah aturan penggunaan bahasa standar, objektif, dan jelas untuk menyampaikan informasi faktual. Menurut Prayogan dan Utami (2024:02), "Dalam menulis berita tentu ada kaidah kebahasaan yang harus di perhatikan. Bahasa berita harus baku agar mudah difahami oleh banyak orang". Menurut Septyani dkk (2024:143), "Kaidah kebahasaan dalam teks berita meliputi penggunaan Bahasa baku, menggunakan kalimat langsung, menggunakan kalimat Tunggal, menggunakan kalimat majemuk, menggunakan konjungsi kronologis, menggunakan konjungsi kausalitas, menggunakan kata Ganti".

Model pembelajaran adalah suatu rangkaian penyajian materi ajar yang dimana mencakup seluru aspek yaitu sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga seluruh fasilitas terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Menurut Ferdianto. (2024:21), "Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang didukung untuk membantu peserta didik dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap beberapa pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara khusus".

Menurut Mawardi dkk. (2026:198), "Model pembelajaran kooperatif dilaksanakan melalui pembentukan kelompok-kelompok kecil yang dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran dan jenjang usia, dengan menyesuaikan kondisi serta situasi ppembelajaran". Menurut Amalia dkk. (2023:11), "Model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu, menginstruksikan konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri".

Model pembelajaran *Think Pair Share* atau dalambahasa Indonesia berpikir berpasangan berbagi adalah model pembelajran yang dibuat untuk mengatur pola belajar siswa. Menurut Ferdianto. (2024:24), "*Think Pair Share* adalah model yang di kembangkan oleh frank lyman. Model ini mengubah asumsi tentang metode diskusi dan resitasi. *Think Pair Share* memungkinkan diskusi dan resitasi dalam kelompok kecil. Model ini membuat pembelajaran lebih aktif dan partisipatif".

Menurut Alwi dkk (2023:01), "Tujuan utama dari pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa, keterampilan sosial, dan motivasi belajar mereka. Menurut Purwati dkk (2024:5551), "TPS pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dengan tujuan menstimulus dan mengembangkan kemampuan berfikir serta keterampilan sosial".

Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS menggunakan langkah-langkah yang harus di kerjakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Rahayu dkk (2024:47103), "*Think Pair Share* (TPS) adalah metode pembelajaran dengan tiga tahapan utama yaitu *Think* (Berpikir), *Pair* (Berpasangan), *Share* (Berbagi)".

Keterampilan menyimak teks berita siswa kelas XI MA YPKAS Padangsidimpuan tergolong rendang, maka dari itu perlu untuk meningkatkan keterampilan menyimak berita siswa. Peneliti memberikan Upaya untuk menumbuhkan menat serta keterampilan menyimak berita yaitu dengan menggunakan model pembelajaran koopertaif tipe *Think Pair Share* (TPS).

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif termasuk penelitian yang menggunakan data angka untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Menurut Muhajiri dkk. (2024:86) menyatakan "Metode penelitian kuantitatif dapat di artikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu". Menurut Fateqah dan Nuswardani (2024:123), "Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Hardani dkk. (2020:343) menyatakan

> "Metode eksperimen adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel yang data-datanya belum ada sehingga perlu dilakukan peroses manipulasi melalui pemberian tritment/perlakukan tertentu terhadap subjek penelitian yang kemudin diamati/diukur dampaknya (data yang akan datang)".
>
> Adapun desain yang peneliti gunakan adalah desai *one-group pretest-postest design.*
>
> Populasi penelitian adalah keseluruhan subjek, objek, individu, benda, atau kejadian yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran langsung pengamatan atau penelitian. Menurut Fateqah dan Nuswardani. (2024:254) menyatakan "Populasi merupakan keseluruhan dari objek peneliti yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala, nilai, pristiwa, sikap hidup, dan sebagainya yang menjadi pusat perhatian dan menjadi sumber data penelitian".
>
> Sampel penelitian adalah Sebagian kecil dari anggota yang diambil untuk menjadi sumber data langsung dalam sebuh penelitian. Menurut Fateqah dan Nuswardani (2024:255) "Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih dengan aturan-aturan tertentu, yang digunakan untuk mengumpulkan informasi/data yang menggambarkan sifat atau ciri yang dimiliki populasi".

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data penelitian yang telah dideskripsikan dengan menggunakan statistik deskriptif data statistik inferensial yang membahas tentang Efektivitas penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap keterampilan menyimak tes berita kelas XI MA YPKS Padangsidimpuan, peneliti membahas hasil hasil yang sudah dijelaskan sebelumnya, adapun yng dibahas yaitu: 1) Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* di kelas XI MA YPKS. 2) Padangsidimpuan. Keterampilan menyimka teks berita siswa sebelum dan sesudah emenerapkan model pembelajaran *Think Pair Share,* 3) Efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* MA YPKS Padangsidimpuan terhadap keterampilan menyimak teks berita siswa kelas XI-2 MA YPKS Padangsidimpuan.

4.2.1 Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* di kelas XI MA YPKS Padangsidimpuan.

Berdaarkan pada hasil deksripsi sebelumnya, hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat dilihat berdasarkan data yang diperoleh. Adapun nilai angket yang tertinggi (maximum) yaiti nillai 4 dan nilai terendah yaitu 2,49. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh nilai rata-rata (mean) 3,59 Jika dilihat pada kriteria penilaian di bab 3 tabel 6 berada pada kategori "setuju". Selanjutnya median (nilai tengah) dengan nilai 3,35 modus (nilai yang sering muncul) dengn nilai (3,7),(2,95) Nilai tersebut dikategorikan "..."

Nilai tersebut diambil dari keseluruhan indikator yang digunakan. Adapun indikator yang digunakan diambil dari langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada keterampilan menyimak teks berita siswa di kelas XI-2 MA YPKS Padangsidimpuan yang terdiri dari tiga indikator. Indikator tersebut yaitu 1) Tahap *Think,* 2) Tahap *Pair*, 3) Tahap *Share.* Tinggi rendahnya keterampilan menyimak siswa dalam belajara tidak hanya dari siswa itu sendiri melainkan juga adanya faktor lain. Salah satunya yaitu penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan materi sehingga memudahkan siswa dalam menulis.

Dalam hal ini model pembelajaran yang digunakan yaitu *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran kelompok yang diancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa dan memberi mereka lebih banyak waktu untuk berfikir, merespon, serta saling membantu satu sama lain. Sesuai dengan pendapat Mawardi dkk. (2026:198), "Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang sederhana namun efektif dalam meningkatkan proses interaksi

antara peserta didik". Sedangan menurut Menurut Ferdianto. (2024:24), "*Think Pair Share* adalah model yang di kembangkan oleh frank lyman. Model ini mengubah asumsi tentang metode diskusi dan resitasi. *Think Pair Share* memungkinkan diskusi dan resitasi dalam kelompok kecil. Model ini membuat pembelajaran lebih aktif dan partisipatif". Daari pengertian *Think Pair Share* menjadi salah satu model pembelajaran yang cocok dijadikan model pembelajaran terutama dalam menyimak teks berita. Dengan bantuan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan semangat dan gairah belajar siswa, membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif, dan mempermudah siswa dalam menyimak teks berita.

Adapun model pembelajaran *Think Pair Share* sangat efektif digunakan dalam pembelajaran teks berita dapat meningkatkan pemahaman mendalam dan bermakna,mengembangkan keterampilan berfikir kritis, membangun rasa percaya diri dan mandiri, mengembangkan sosial dan emosional dalam kegiatan tersebut peserta didik akan diminta menyimak teks berita sesuai dengan ketentuan. Maka berdasarkan hasil analisis yang dilakukan yaitu penerapan model pembelajaran koopertif tipe *Think Pair Share* terhadap keterampilan menyimak teks berita siswa kelas XI MA YPKS Padangsidimpuan mencapai kategori yang sangat baik dan sesuai dengan Langkah-langkah yang diterapkan dalam pelaksanaannya.

4.2.2 Keterampilan Menyimak Teks Berita Sebelum (*Pretest*) Dan Sesudah (*Posttest*) Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Siswa Kelas XI MA YPKS Padangsidimpuan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat dilihat bahwa hasil keterampilan menyimak teks berita siswa sebelum menggunakan model teks berita memperoleh nilia tertiinggi sebesar 80dan nilai terendah 30. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh nilai rata-rata (mean) 54,52 Jika dikonsultasikan pada bab 3 tabel 7 maka rata-rata (mean) berada pada kategori "kurang baik" selanjutnya median (nilai Tengah) dengan nilai jika dikonsultasikan pada bab 3 tabel 7 maka median (nilai Tengah) berada pada kategori "kurang baik", modus (nilai yang sering muncul) dengan nilai 60 Jika dikonsultasikan pada bab 3 tabel 7 modus (nilai yang sering muncul) berada pada kataegori "cukup baik". Berdasarkan uraian tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak teks berita masi perlu untuk ditingkatkan. Kemudian pemerolehan hasil keterampilan menyimak teks berita siswa sesudah menggunakan model teks berita memperoleh nilia tertiinggi sebesa 100 dan nilai terendah 70 Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh nilai rata-rata (mean) 85 Jika dikonsultasikan pada bab 3 tabel 7 maka rata-rata (mean) berada pada kategori "baik" selanjutnya median (nilai Tengah) dengan nilai 85 jika dikonsultasikan pada bab 3 tabel 7 maka median (nilai Tengah) berada pada kategori "baik", modus (nilai yang sering muncul) dengan nilai 75 dan 85 Jika dikonsultasikan pada bab 3 tabel 7modus (nilai yang sering muncul) berada pada kataegori "baik". Berdasarkan uraian tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak teks berita sudah mengalami peningkatan. Nilai tersebut diambil dari keseluruhan indicator yang digunakan, Adapun indicator yang digunakan yaitu pengertian, struktur, unsur, kaidah kebahasaan teks berita. Interpretasi terhadap keterampilan menyimak teks berita sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan karena siswa menjadi lebih aktif, kritis dan focus dalam menyimak teks berita.

Sesuai yang dikemukakan Menurut Putri dan Raasyid. (2022:1521), "Teks berita merupakan teks yang perlu memperoleh informasi seputar pristiwa yang sedang terjadi, lalu ditulis dengan menggunakan Bahasa jurnalistik dan mengandung unsur 5W + 1H. Menurut Tarigan (1986:63), "Menyimak adalah kegiatan yang merupakan suatu proses. Dalam proses menyimak pun terdapat tahap-tahap, antara lain:

1. Tahap Mendengar, dalam tahap ini kita baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atas pembicaraannya. Jadi kita masi berada pada tahap hearing.

2. Tahap Menanggapi, setelah kita mendengar maka ada keinginan bagi kita untuk mengertian atau memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara. Kemudian sampailah kita ketahap understanding.
3. Tahap Menginterpretasi, penyimak yang baik, cermat dan teliti, belum puas kalau hanya mendengar dan memahami isi ujaran sang pembicara, dia ingin menafsirkan atau menginterprestasikan isi, butir-butir pendapat yang terdapat dan tersirat dalam ujarn itu, sang penyimak telah tiba pada tahap interprenting.
4. Tahap Mengevaluasi, setelah memahami serta dapat menafsirkan atau menginterprestasikan isi pembicaraan, penyimakpun mulailah menilai atau mengevaluasi pendapat serta gagasan pembicara mengenai keunggulan dan kelemahan serta kebaikan dan kekurangan pembicara, dengan demikian telah mencapai tahap evaluting.
5. Tahap Menanggapi, tahap ini merupakan tahap terakhir dalam kegiatan menyimak. Penyimak menyambut, mencamkan, mencamkan, dan menerap serta menerima gagasan atau ide yang dekemukakan oleh pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya, lalu penyimakpun telah sampai pada tahap menanggapi (responding).

Keterampilan menyiak teks berita siswa dapat dilihat dari yang awalnya tidak menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* mengalami proses peningkatandilakukan model pembelajaran *Think Pair Share.* Sehingga dapat diaratikan terdapat keefektivan sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share.*

4.2.3 Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Keterampilan Menyimak Teks Berita Siswa Kelas XI MA YPKS Padangsidimpuan

Berdasarkan hasil penelitai yang dilaksanakan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan analisis data dengan uji t adaoun kriteria pengujiannya adalah: jika $t_{hitung}<t_{tabel}$ Maka H_0 ditolak, sedangkan jika $t_{hitung}>t_{tabel}$ Ha diterima. Dari hasil pertimbanganyang telah dilakukan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 13,181dan diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,086 Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel}.

Temuan mengenaiefektivitas model *Think Pair Share* terhadap keterampilan menyimak teks berita menunnjukkan bahwa metode ini meningkatkan eterampilan menyimak teks berita karena siswa terlibat langsung. Model ini menciptakan keterlibatan aktif, kritis, rasa ingin tau , dan membantu sesame sehingga siswa lebih bai dalam proses pembelajaran.

Dari hasil temuan penelitian di atas, maka dapat diartikan dengan nilai penelitian sebelumnya Rahmadani dkk (2024). Dalam penelitian yang berjudul " Peningkatan Keterampilan Menyimak Melalui Model Pembelajaran *Think Pair Share* Siswa SMA Negeri 1 Pangkep". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa melalui model pembelajaran *Think Pair Share* pada materi pembelajaran cerpen kelas XI Baik SMAN 1 Pangkep. Keterampilan menyimak cerpen siswa masih sangat rendah disebabkan siswa kurang berminat dalam pembelajaran dan kurang memahami unsur intrinsic dan ekstrinsi lebih mendalam pada cerpen. Penggunaan model dan media yang kurang menarik membuat siswa menjadi bosan. Jenis penelitian ini Adalah penelitian Tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas atau pemecahan masalh dalam mata Pelajaran yang dipelajari dan mengamati Tingkat keberhasilan atau akibat dari tindakannya, untuk kemudian menerima Tindakan tambahan yang merupakan penyempurnaan Tindakan. Pada pra siklus nilai rata-rata siswa yaitu 45 dan yang mencapai KKM sebanyak 4 siswa atau sebesar 11%. Pada siklus 1 nilai rata-rata siswa Adalah 64 dan mencapai KKM sebanyak 10 siswa atau sebesar 28%. Nilai rata-rata siswa pada siklus 2 meningkat sebesar 82 dan yang mencapai KKM sebanyak 33 siswa atau sebesar 92%.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik Kesimpulan bahwa penggunaan model *Think Pair Share* dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas XI Baik SMAN 1 Pakep. Data penelitian yang dilakukan selama tahap pra siklus hingga siklus 2 memperlihatkan hasil yang berbeda-bedar. Setiap iklus memperlihatkan peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima (Ha). Artinya terdapat efektivitas yang signifikan anatara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap keterampilan menyimak teks berita siswa kelas XI MA YPKS Padangsidimpuan. Hasil penelitian yang menunjjukkan hipotesis yang ditegakkan dalam penelitian ini diterima kebenarannya. Hal ini juga membuktikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* mampu meningkatkan keterampilan menyimak teks berita siswa.

V. KESIMPULAN

Dari hasil data yang diperoleh dengan Teknik analisis data enggunakan uji t-tes dengan tujuan untuk melihta efektivitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap keterampilan menyimak teks berita siswa kelas XI MA YPKS Padangsidimpuan yaitu sebagai berikut:

5.1.1 Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di kelas XI MA YPKS Padangsidimpuan diperoleh nilai tertinggi sebesar 100 dn nilai terendah 70. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh nilai rata-rata berada pada kategori " baik". Artinya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* telah di terapkan dengan baik.

5.1.2 Keterampilan menyimak teks berita siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di peroleh nilai tertinggi sebesar 80 dan nilai terendah 30. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh nilai rata-rata (mean) 54,52. Jika di konsultasikan pada bab 3 tabel 7 maka rata-rata (mean) berada pada kategori "kurang baik". Artinya keterampilan menyimak teks berita siswa masih kurang dan pelu untuk ditingkatkan. Kemudian sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* diperoleh nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 70. Berdasarkan perhitungan yang dilkaukan diperoleh nilai rata-rata (mean) 85. Jika dikonsultasikan pada bab 3 tabel 7 maka rata-rata (mean) berada pada kategori (baik). Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak teks berita siswa sudah mengalami peningkatan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share.*

5.1.3 Dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 13,181 dan $t_{tabel\ sebesar}$ 2,086. Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada $t_{tabel.}$ Berdasarkan hasil ersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap keterampilan menyimak teks berita siswa kelas XI MA YPKS Padangsidimpuan.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, dkk. (2024). *Teknik analisis data penelitian pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Alwi, dkk. (2023). Pembelajaran kooperatif dan pengaruhnya terhadap keterampilan sosial siswa. Jurnal Pendidikan Dasar, 5(1), 1–10.

Amin, dkk. (2023). *Metodologi penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Amalia, dkk. (2023). Model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Jurnal Inovasi Pendidikan, 4(1), 11–20.

Bahri, dkk. (2023). Keterampilan menyimak sebagai dasar penguasaan bahasa. Jurnal Bahasa dan Sastra, 3(1), 1–12.

Ferdianto. (2024). *Model-model pembelajaran inovatif*. Yogyakarta: Deepublish.

Fitrianti, dkk. (2022). Penggunaan angket dalam evaluasi pembelajaran. Jurnal Evaluasi Pendidikan, 7(2), 2598–2606.

Fateqah, & Nuswardani. (2024). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Bandung: Refika Aditama.

Gusnetti. (2020). *Keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa*. Padang: UNP Press.

Gusnetti. (2022). Rubrik penilaian keterampilan menyimak. Padang: UNP Press.

Halima, dkk. (2025). Perumusan hipotesis dalam penelitian pendidikan. Jurnal Penelitian Pendidikan, 12(3), 10890–10900.

Hamdani. (2025). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Hardani, dkk. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Haryanto. (2025). Menyimak sebagai keterampilan berbahasa reseptif. Jurnal Linguistik Terapan, 8(2), 150–160.

Hijriyah. (2016). Menyimak: Teori dan praktik. Jakarta: Rajawali Pers.

Hutasuhut, & Albina. (2025). Instrumen penelitian pendidikan. Jurnal Metodologi Penelitian, 6(1), 170–185.

Karisma. (2020). *Unsur-unsur berita dalam pembelajaran bahasa Indonesia*. Jurnal Pendidikan Bahasa, 5(2), 90–100.

Kurniasih. (2022). *Keterampilan berbahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Maula, dkk. (2020). Penulisan teks berita dan unsur 5W+1H. Jurnal Bahasa Indonesia, 2(1), 10–20.

Mawardi, dkk. (2026). Model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share. Jurnal Pendidikan Inovatif, 9(2), 190–205.

Miranti, dkk. (2024). Struktur teks berita dalam media massa. Jurnal Literasi, 6(2), 160–170.

Muda. (2022). Jurnalistik dasar. Medan: Perdana Publishing.

Muhajiri, dkk. (2024). Pendekatan kuantitatif dalam penelitian pendidikan. Jurnal Metode Penelitian, 4(1), 80–95.

Muslihin, dkk. (2022). Instrumen dan teknik pengumpulan data. Jurnal Penelitian Pendidikan, 5(1), 90–105.

Prayogan, & Utami. (2024). Kaidah kebahasaan teks berita. Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia, 7(1), 1–10.

Purwati, dkk. (2024). Pengembangan keterampilan berpikir melalui TPS. Jurnal Pendidikan, 11(4), 5545–5560.

Putri, & Raasyid. (2022). Teks berita dan struktur penulisannya. Jurnal Bahasa Indonesia, 6(2), 1515–1525.

Prawiyogi, dkk. (2021). Teknik observasi dan dokumentasi dalam penelitian. Jurnal Metodologi, 3(2), 440–455.

Rahayu, dkk. (2024). Implementasi Think Pair Share dalam pembelajaran. Jurnal Pendidikan Nasional, 10(3), 47100–47110.

Rahmadani, dkk. (2024). Peningkatan keterampilan menyimak melalui TPS. Jurnal Pendidikan Bahasa, 9(1), 1–12.

Rukmini. (2020). Langkah-langkah pembelajaran Think Pair Share. Jurnal Inovasi Pendidikan, 5(3), 2170–2180.

Safitri, & Widyadhana. (2025). Teks berita dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Jurnal Bahasa, 8(2), 495–510.

Salam, dkk. (2025). Penerapan TPS dalam meningkatkan keterampilan menyimak. Jurnal Pendidikan Dasar, 13(1), 1–15.

Subakti. (2023). Keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa. Jurnal Bahasa dan Sastra, 10(3), 2550–2560.

Sugiyono. (2023). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sujaweni. (2025). Statistik untuk penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru.

Susanti, & Solihat. (2025). Kelebihan dan kekurangan TPS dalam pembelajaran. Jurnal Pendidikan, 12(2), 2480–2490.

Syahputri, dkk. (2023). Kerangka berpikir dalam penelitian pendidikan. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 6(2), 155–165.

Syahrita, & Assidik. (2024). Kriteria penilaian keterampilan menyimak. Jurnal Bahasa Indonesia, 9(3), 2245–2260.

Wasilah, dkk. (2024). Analisis data dalam penelitian kuantitatif. Jurnal Statistik Pendidikan, 5(1), 100–115.

Wijaya. (2021). Model-model pembelajaran. Bandung: Alfabeta.